

Artikel Penelitian

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Program Asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

*Maulana Ash Shiddiq, Mustamin Fattah, Marajo, Rofiq Fathurrahman **

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 Oktober 2023
Revisi Akhir: 27 Februari 2024
Diterbitkan Online: 20 April 2024

KATA KUNCI

Asesmen
Perkembangan Motorik
Anak Usia Dini

KORESPONDENSI

Phone: +62 822-5341-9893
E-mail: rofiqfthrr20@gmail.com

A B S T R A K

Pembelajaran Kitab Kuning telah menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di Indonesia. Salah satu konteks di mana pembelajaran Kitab Kuning berlangsung adalah dalam program asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana implementasi pembelajaran Kitab Kuning dilaksanakan dalam program asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi pembelajaran, serta analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Kitab Kuning dalam program asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki beberapa ciri khas, termasuk penggunaan metode tradisional dalam pengajaran, penekanan pada hafalan, dan peran penting pengajar dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks-teks berbahasa Arab.

Selain itu, studi ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh implementasi pembelajaran Kitab Kuning, termasuk motivasi peserta didik yang masih kurang. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran Kitab Kuning yang lebih efektif dalam program asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan mungkin dapat memberikan panduan untuk konteks serupa di tempat lain di Indonesia..

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari era penyebaran awal Islam di Aceh pada abad ke-9 Masehi hingga saat ini, jumlah lembaga pendidikan Islam telah bertambah menjadi lebih dari 28.000 (Yusuf and Imawan 2021).

Asrama merupakan salah metode pendidikan yang menerapkan aturan dan kedisiplinan secara ketat. Tujuan dari metode pendidikan ini adalah menghasilkan alumni yang mampu menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, memiliki kepribadian yang istimewa, dan berprofesi dengan keunggulan di dalam bidang yang mereka geluti terutama untuk mendidik dan membentuk karakter mereka agar selalu taat kepada Tuhannya. Pada era globalisasi ini, pendidikan agama Islam tetap menjadi fokus penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Salah satu aspek pendidikan agama yang tidak dapat diabaikan adalah pembelajaran Kitab Kuning, seperti yang dipaparkan oleh berbagai ahli, sangat erat kaitannya dengan studi kitab kuning. Karena itu, dalam banyak definisi tentang pesantren, studi kitab kuning menjadi satu elemen penting bersama dengan kiai, santri, masjid, dan asrama (Amir and Syarifuddin 2020). Di tengah perkembangan teknologi dan perkembangan kurikulum pendidikan modern, pembelajaran Kitab Kuning tetap relevan dan diperlukan untuk memelihara warisan intelektual Islam (M. Ali Basyaruddin 2020).

Kitab kuning adalah unsur esensial yang melekat pada lingkungan pesantren. Sebenarnya, istilah kitab kuning mengacu pada koleksi kitab warisan Islam dari masa pertengahan yang masih menjadi bagian integral dari pendidikan pesantren hingga saat ini. Kitab kuning seringkali terkait dengan teks berbahasa Arab yang umumnya tidak dilengkapi dengan tanda harakat (shakl), sehingga kitab ini sering dikenal sebagai kitab gundul (Kusyairi 2018).

Kitab kuning adalah koleksi intelektual Islam yang mengandung gagasan dan perspektif keislaman yang disusun dan ditulis oleh cendekiawan agama. Sebagai karya intelektual dalam tradisi Islam, sumber utama isi kitab kuning tentunya berasal dari Alquran, dan selanjutnya didukung oleh hadis-hadis Rasul (Hasibuan, Nasution, and Nasution 2018).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda (MTSN) adalah salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran Kitab Kuning dalam program asrama. Program ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman mendalam dalam memahami aspek-aspek agama Islam dan memotivasi mereka untuk menjadi individu yang lebih bermoral. Namun, walaupun program ini memiliki potensi besar, kami mengidentifikasi masalah yang signifikan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya.

Salah satu masalah utama yang terus muncul adalah kurangnya motivasi belajar siswa terkait pembelajaran Kitab Kuning. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk benar-benar memahami materi, mencegah mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan akhirnya mengurangi efektivitas dari program asrama ini.

Motivasi belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Ketika siswa termotivasi dengan baik, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk meresapi dan menerapkan ajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, sosok seorang guru yang dapat membangun motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar sangat dibutuhkan di setiap instansi sekolah (Ardiansyah, Fadriati 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Kitab Kuning

Pendidikan adalah segala proses di mana individu memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap mereka. Ini adalah hasil dari pengalaman belajar yang terstruktur, baik dalam konteks pendidikan formal, non-formal, atau informal, di dalam dan di luar lingkungan akademik. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar mereka dapat menghadapi kehidupan dengan sukses di masa depan (Wahyono and Anshori 2018). Pembelajaran merupakan gabungan berbagai unsur yang melibatkan unsur manusiawi, materi, sarana, perlengkapan, dan metode yang saling berinteraksi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran (Muzaky and Ishari 2020).

Pembelajaran Kitab Kuning adalah bagian integral dari pendidikan agama Islam di Indonesia. Kitab Kuning, yang terdiri dari berbagai teks berbahasa Arab seperti Hadis, Fiqih, Tafsir, dan lain-lain, telah menjadi pijakan utama dalam pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pemahaman yang tepat tentang Kitab Kuning menjadi kunci untuk individu Muslim memahami dan menerapkan ajaran agama mereka dengan benar.

Kitab kuning merupakan teks yang memiliki tingkat kompleksitas tersendiri dalam proses pembelajarannya. Ini disebabkan oleh perubahan harokat atau baris dalam teks yang dapat mengubah maknanya secara signifikan. Dengan kata lain, dibutuhkan keahlian khusus dalam membaca dan menginterpretasikan isi dari kitab kuning ini. Oleh karena itu, peran seorang guru menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mendekatkan atau mempermudah santri dalam memahami serta menerima pelajaran dari kitab kuning ini (Ahmad Helwani Syafi'i 2020).

Konteks Program Asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

Asrama adalah salah satu metode pendidikan yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penjajahan. Sama halnya seperti seperti pesantren, dampaknya sangat berarti dalam memperkuat dan meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat Indonesia. Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan Islam yang terus ada dan bahkan berkembang

hingga saat ini. Pesantren dikenal sebagai tempat di mana ulama-ulama Islam yang kompeten dibentuk (Mustafa and Sadli 2018). Banyak tokoh berpengaruh yang merupakan alumnus pesantren yang telah memberikan kontribusi besar pada perkembangan bangsa ini. Oleh karena itu, peran pesantren sebaiknya tidak dianggap enteng (Chanifah 2021).

Para santri ketika tinggal di asrama pondok pesantren menjalani kehidupan secara independen untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, termasuk mencuci pakaian, menyediakan makanan, mengelola keuangan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa bergantung pada bimbingan atau dukungan dari orang tua mereka (M. Ali Basyaruddin 2020).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda (MTSN) memperkenalkan pendidikan berbasis asrama yang unik. Program asrama di MTSN menciptakan lingkungan yang mendukung intensitas pembelajaran yang lebih tinggi dan imersi dalam ajaran Islam. Studi oleh Rahman (2019) menegaskan bahwa program asrama mampu menciptakan peluang yang unik bagi siswa untuk mendalami Kitab Kuning dan pengalaman agama yang lebih mendalam. Konteks inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang implementasi pembelajaran Kitab Kuning dalam program asrama di MTSN Samarinda.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah faktor kritis dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Febrita and Ulfah 2019). Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, perhatian terhadap motivasi belajar siswa sangat penting dalam konteks pembelajaran Kitab Kuning. Dalam program asrama, motivasi belajar siswa menjadi faktor yang lebih penting karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu dalam lingkungan sekolah.

Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses belajar, karena motivasi dapat memacu semangat belajar, sementara kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat belajar. Siswa akan merasa dorongan untuk mengembangkan kegiatan belajar jika mereka memiliki motivasi yang kuat, yang dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

1. Tingginya tekad untuk berprestasi,
2. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk belajar,
3. Kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari tugas-tugas lain,
4. Keuletan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan (Suharni 2021).

Selain dari itu semua, komunikasi yang baik antar guru dan murid pun sangat memberikan efek besar dari lancarnya proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Ardiansyah, Fadriati 2023)

METODOLOGI

Secara etimologi, istilah "metode" berasal dari kata "method," yang mengacu pada suatu sistematisasi dalam menjalankan aktivitas dengan tujuan memudahkan pencapaian suatu sasaran. Metode merujuk pada suatu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran dan pengajaran, penggunaan metode merupakan suatu keharusan, dan metode tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai (R and Arif 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran kitab kuning pada program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Metode deskriptif kualitatif juga cocok untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran kitab kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda adalah sebuah institusi pendidikan berorientasi Islam yang setara dengan sekolah umum, atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terletak di Jalan Harmonika Nomor 100, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda merupakan pusat pendidikan yang

terletak di tengah kota Samarinda, Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini berada dalam lingkungan masyarakat dan berdekatan dengan berbagai lembaga pemerintahan, seperti Kementerian Agama Kota Samarinda, Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, Baznas Samarinda, dan Gor Segiri Kota Samarinda. Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda didirikan pada tahun 1978 dengan nama awal "PGAN" (Pendidikan Guru Agama Negeri) selama 6 tahun. Namun, berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas, pemerintah menghapus semua lembaga pendidikan keguruan, dan PGAN berubah menjadi Madrasah. Pada tahun 1990, PGAN selama 6 tahun dibagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan Madrasah Aliyah Samarinda, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 64/90 tanggal 25 April 1990. Kemudian, pada tahun 1998, berdasarkan Surat Menteri Agama Nomor E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998, Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda mengganti namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda. Kata "Model" dalam konteks ini mengacu pada peran sebagai sekolah percontohan yang memberikan pedoman dalam hal pengajaran, kurikulum pembelajaran, dan aspek lain yang mendukung proses pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2008/2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda diangkat menjadi Madrasah unggulan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda yang menekankan pencapaian unggul dalam mutu pendidikan yang berfokus pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Informasi lebih rinci mengenai identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dapat ditemukan dalam tabel yang relevan.

Tabel 1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

IDENTITAS	KETERANGAN
Nama Kementrian	Kementrian Agama
Kode Satuan Kerja	309569
Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda
Alamat	Jalan Harmonika No 100
Kelurahan	Sungai Pinang Luar
Kecamatan	Samarinda Kota
Kota	Samarinda
Provinsi	Kalimantan Timur
Kode Pos	75123
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A/2010/93
Tahun Didirikan	1978

Motto, Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

Motto

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki motto "Iman, Islam, Ihsan". Iman, Islam, Ihsan merupakan tiga kata yang memiliki makna saling berkaitan. Pertama, Iman mengartikan bahwa setiap orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda beriman kepada Allah SWT., malaikat, kitab, nabi dan rasul, hari akhir, qada' dan qadar. Menerima dan bertindak sesuai dengan perintah Allah SWT. yang menjadi salah satu penafsiran Islam itu sendiri dan tidak melanggar aturan dari Allah SWT. Kedua, Islam dibangun dengan 5 pilar yaitu Syahadat, Salat, Puasa, Zakat, dan Haji bagi yang mampu, hal ini menjadi wajib diikuti oleh seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Ketiga, Ihsan dapat diartikan sebagai berbuat baik, setiap warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda diharapkan berbuat baik kepada semua orang, di mana pun dan kapan pun dia berada.

Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki Visi yaitu "Terciptanya madrasah unggul dalam mutu yang berwawasan IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ".

Misi

Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai- nilai ajaran Agama Islam dan budaya bangsa.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Memotivasi dan membina siswa untuk memahami dan melaksanakan peraturan yang berlaku.
4. Membina siswa dalam olahraga dan kesenian.
5. Membina anak cinta lingkungan hidup.

Struktur organisasi

Penyusunan struktur organisasi di sekolah atau madrasah harus dilakukan untuk memastikan bahwa visi dan misi madrasah dapat tercapai secara efisien. Struktur organisasi ini akan memudahkan semua individu yang terlibat dalam menjalankan tugas sesuai dengan peran mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini juga berlaku untuk Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda dan Struktur organisasi kegiatan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.

Tabel 2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

JABATAN	NAMA
Kepala Madrasah	Sapini, M.Pd
Komite Madrasah	Drs. H. Azhar Qowin, M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	Jaka Tuntun Hidayat, S.E
Bendahara	H. Slamet Endang
Waka Humas	Widodo Santoso, SE
Waka Kurikulum	Ahmad Japar, M.Pd
Waka Kesiswaan	Rais Nongkeng, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	Lilham, S.Pd, M.Si ¹

Kadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	GURU			PEGAWAI TU			JUMLAH
		L	P	JML	L	P	JML	
1.	PNS	22	27	49	5	2	7	56
2.	Non PNS	16	13	29	12	3	15	44
	Total	38	40	78	17	5	22	100

Tabel 4. Data Pembina Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning pada Program Asrama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

NO	NAMA	L/P	STATUS	RIWAYAT PENDIDIKAN
1	Mufittaufiqurrahman, S.Pd	L	Pembimbing	Strata satu Universitas Tribakti Kediri Lulus 2019

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS (M ²)
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	160
2.	Ruang Guru	1	160
3.	Ruang Tata Usaha	1	160
4.	Ruang Kelas VII	11	800
5.	Ruang Kelas VIII	11	560
6.	Ruang Kelas IX	11	720
7.	Ruang Rapat	1	160
8.	Ruang Perpustakaan	1	102
9.	Laboratorium Komputer	1	120
10.	Laboratorium IPA	1	120

¹ Jaka Tuntun Hidayat, Kepala Tata Usaha, Dokumentasi, pada tanggal 13 Juli 2023.

11.	Laboratorium Bahasa	1	120
12.	Ruang Keterampilan	1	80
13.	Ruang BK	1	80
14.	Ruang UKS	1	961
15.	Mushola	1	420
16.	Kantin	1	303
17.	Aula Serbaguna	1	300
18.	Pos Jaga Satpam	1	30
19.	Toilet	35	186
20.	Tempat Parkir	1	102
21.	Sanitasi	1	7.136
22.	Pagar	1	7.136
23.	Gedung Tahfidz	2	8.3008

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dilengkapi gedung tahfidz dan gedung kelas tahfidz. Pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda sangat memperhatikan jika ada kerusakan pada bangunan maka akan segera untuk diperbaiki demi kenyamanan para peserta didik dan pendidik.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning Madrasah Tsanawiyah Negeri Saarinda

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Asrama	1	Baik
2.	Ruang Kelas	3	Baik
3.	Ac	1	Baik
4.	Papan Tulis	3	Baik
5.	Spidol	3	Baik
6.	Penghapus Papan Tulis	3	Baik

Tabel 7. Data Peserta Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	28	-	
2.	VIII	24	-	
3.	IX	27	-	
	TOTAL	79	-	79

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda telah mengimplementasikan pembelajaran Kitab Kuning dalam program tahfidz dengan baik. Implementasi ini melibatkan beberapa kitab, seperti "Matan Jurumiyah" dan buku "Ta'lim Mutallim," yang didukung oleh pembelajaran nahwu, shorof, dan praktik latihan membaca. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning diawali dengan serangkaian kegiatan, termasuk pengucapan salam, tawassul, doa, absensi, dan pelantunan matan dengan menggunakan alunan lagu. Selain itu, materi diajarkan melalui metode ceramah, praktik langsung, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Proses pembelajaran ini mencakup pemahaman tentang terjemahan ke dalam bahasa Arab pegon.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning

Untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka perlu mempertimbangkan sejumlah faktor yang dapat memiliki dampak pada hasil pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan kompeten dan akurat (Hasyim and Sodikin 2022).

Faktor-faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda meliputi:

1. Kualifikasi Ustadz (Pembina):

- Ustadz yang terlibat dalam pembelajaran memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam Kitab Kuning, sehingga mampu memberikan pengajaran yang efektif.
2. Disiplin Waktu:
Pembinaan disiplin waktu yang diterapkan membantu siswa untuk tetap fokus dan teratur dalam pembelajaran.
 3. Lokasi Strategis:
Lokasi belajar yang strategis memudahkan akses siswa ke tempat pembelajaran.
 4. Metode Variatif:
Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
 5. Sarana dan Prasarana Lengkap:
Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi baik mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning

Salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran Kitab Kuning adalah motivasi belajar siswa yang masih kurang. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Faktor penghambat lainnya dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran kitab kuning ini pembina belum dapat merencanakan pembelajaran kitab kuning secara efektif dan efisien karena terdapat langkah- langkah pembelajaran yang tidak di lakukan, selain itu tidak ada pedoman penilaian secara resmi atau tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dan juga tidak mengklasifikasikan kelas pembelajaran kitab kuning antara peserta didik yang baru mengikuti pembelajaran pembelajaran kitab kuning dengan yang telah lama mengikuti pembelajaran pembelajaran kitab kuning.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Kitab Kuning dalam program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda telah diimplementasikan dengan baik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan, metode, dan materi yang dirancang untuk mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Faktor pendukung seperti kualifikasi pembina, disiplin waktu, lokasi yang strategis, metode variatif, serta sarana dan prasarana yang baik, berperan penting dalam kesuksesan implementasi ini. Namun, kendala utama yang perlu diatasi adalah kurangnya motivasi belajar siswa, yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Dengan memahami faktor-faktor ini, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Kuning dan motivasi belajar siswa di masa depan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Kuning dalam program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda:

1. Peningkatan Motivasi Siswa.
2. Pelatihan dan Pengembangan Dosen.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua.
4. Pemantauan Terus Menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helwani Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5(2): 40.
- Amir, and Syarifuddin. 2020. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu." *Al-Qalam* 26(1): 141.
- Ardiansyah, Fadriati, Suharmon. 2023. "Pola Interaksi Dan Komunikasi Sosial Guru Dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis PAI Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5: 5652-64.
- Chanifah, Nur. 2021. "Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an 'Oemah Al-Qur'an' Merjosari Lowokwaru Malang." *Jurnal Abdidas* 2(3): 617-26.
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah. 2019. "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding DPNPM Unindra 2019* 0812(2019): 181-88.
- Hasibuan, Humaidah Br, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution. 2018. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan

- Medan Johor.” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2): 1–11.
- Hasyim, M, and A Sodikin. 2022. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022.” *JUPIIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 01(01): 18–36.
- Kusyairi, Ahmad. 2018. “Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.” *An-Nahdlah* 5(1): 1–19.
- M. Ali Basyaruddin, M. Arif Khoiruddin. 2020. “Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren.” *Pendidikan Islam* 4(1): 1–10.
- Mustafa, and Muhammad Sadli. 2018. “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.” *Al-Qalam* 24(1): 53.
- Muzaky, Choirul Mala, and Nurhafid Ishari. 2020. “IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13(4): 23–36.
- R, Maqдум Hidayatur, and Miftahul Arif. 2020. “Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Mahasiswa Berbasis Pondok Pesantren Di Asrama IAIFA Putra Summersari, Kencong, Kepung, Kediri.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1(1): 232–49.
- Suharni. 2021. “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6(1): 172–84.
- Wahyono, Hadi, and Sholihul Anshori. 2018. “Strategi Membangun Motivasi Ekstrinsik Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning.” *Al Ta'dib* 7(2): 155–69.
- Yusuf, Syaifulloh, and Dzulkifli Hadi Imawan. 2021. “Kitab Kuning Dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6(1): 122–48.